

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif yaitu "penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi." (Iskandar, 2013: 9)

Sedangkan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Hayati, 2018: 347).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri remaja putri akibat perceraian orang tua di SMK Negeri 3 Metro.

##### **2. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu “metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat” (Mardalis, 2013: 26). Menurut Abdurrahmat Fathoni (2013: 96), penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”. Adapun penelitian ini akan penulis lakukan di SMK Negeri 3 Metro.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Diperkuat oleh pendapat Moleong (2017: 169) “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data”. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif pada saat di lapangan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Kehadiran peneliti di lapangan menurut Sugiyono (2013: 223) mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahwa hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Manusia sebagai instrumen peneliti utama karena semuanya belum mempunyai bentuk yang pasti, hasil yang diharapkan semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan peneliti bertindak sebagai instrumen utama peneliti dengan menggunakan tambahan instrumen pendukung yaitu, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga menggunakan instrumen berupa alat tulis, alat perekam, kamera. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan pada akhirnya pembuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta berperan dari awal hingga akhir penelitian seperti melakukan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung.

## **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi kepada dua jenis, primer dan sekunder.

## 1. Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan). Pada umumnya data diartikan sebagai hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

Menurut Arifin (2014: 191) menyatakan bahwa data adalah “sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori seperti; senang, tidak senang, baik, buruk, yang dapat diolah menjadi informasi”. Bisa menjadi data yang baik karena bahan mentah yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang fakta sehingga dapat memberi manfaat untuk peneliti atau memberikan gambaran tentang suatu keadaan dan kondisi. Sedangkan definisi data menurut Muslihudin (2016: 10) adalah “Nilai, keadaan, atau sifat yang berdiri sendiri lepas dari konteks apapun”.

Dapat diambil kesimpulan dari kedua teori tersebut data adalah informasi mentah atau sekumpulan fakta tentang suatu fenomena yang kemudian diolah dengan berbagai macam teknik pengolahan data hingga menjadi fakta yang menggambarkan tentang suatu kondisi dan keadaan atau menjadi data yang lengkap dan bermanfaat untuk peneliti.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh secara valid, akurat serta meyakinkan yang terkait dengan penyesuaian diri remaja putri akibat perceraian orang tua di SMK Negeri 3 Metro, maka dari itu sumber data sangat dibutuhkan. Moleong (2017: 112) bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis, foto dan data statistik”.

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013: 308) data yang

dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, Data primer adalah data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang akan diteliti. *Kedua*, Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dokumen-dokumen dan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian.

Data primer dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah dan guru BK di SMK Negeri 3 Metro. Data yang akan dikumpulkan melalui kedua informan tersebut, yaitu data primer yang berhubungan dengan penyesuaian diri remaja putri akibat perceraian orang tua di SMK Negeri 3 Metro yang cenderung remaja putri tersebut tidak atau jarang memiliki teman di kelas karena remaja putri tersebut sering menyendiri dan tidak mau bergaul. Data sekunder yang diteliti adalah mengenai catatan khusus guru merupakan sumber data sekunder yang berkenaan dengan perilaku peserta didik dari keluarga *broken home* di SMK Negeri 3 Metro. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Siswi (remaja putri) dari keluarga *broken home* di SMK Negeri 3 Metro
2. Siswa (teman remaja putri dari keluarga *broken home*) di SMK Negeri 3 Metro
3. Kepala SMK Negeri 3 Metro
4. Guru BK SMK Negeri 3 Metro

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpul data, adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab sepihak secara sistematis. Menurut Moelong (2017: 186) mengemukakan bahwa ada empat jenis wawancara, yaitu :

*Pertama*, Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan. *kedua*, Wawancara oleh tim, dilakukan tidak hanya dilakukan satu orang. *ketiga*, Wawancara tertutup dan terbuka, tertutup biasanya tidak mengetahui dan tidak menyadari sedang diwawancarai. *keempat*,

Wawancara riwayat secara lisan, wawancara kepada yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah.

Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara oleh tim, wawancara terbuka dan tertutup, dan wawancara riwayat secara lisan adalah empat jenis wawancara yang berbeda, seperti yang sudah dijelaskan dalam teori tersebut. Penggunaan teknik wawancara pada sebuah penelitian akan membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak akan ditemukan melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2013: 319-320) teknik wawancara yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

*Pertama*, Wawancara terstruktur yaitu harus menyampaikan dahulu instrument penelitian berupa pertanyaan telah disiapkan, *kedua*, Wawancara semi terstruktur, lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. *ketiga*, Wawancara tidak terstruktur, mencari informasi tidak menggunakan pedoman wawancara.

Teknik wawancara terdapat 3 macam yaitu, wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik yang sudah harus memiliki pertanyaan alternatif yang sudah dipersiapkan, wawancara semi terstruktur adalah lebih bebas dibandingkan dengan terstruktur, yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan sesuai dengan garis besar pada permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa teknik wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang fenomena yang terjadi. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan, maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. Alasan penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu, karena wawancara tak terstruktur lebih efektif dan mendalam untuk memperoleh data. Adapun pedoman wawancaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara:

No	Fokus Masalah	Sub Fokus Masalah	Aspek yang di tanyakan	
1.	Penyesuaian Remaja Putri	Diri	a. Pengakuan ( <i>Recognition</i> )	a. Apakah merasa diakui
			b. Partisipasi ( <i>Participation</i> )	b. Apakah terlibat keputusan
			c. Persetujuan Sosial ( <i>Social approval</i> )	c. Apakah mendapatkan persetujuan sosial
			d. Altruisme ( <i>Altruism</i> )	d. Apakah mementingkan kebaikan orang lain
			e. Kesuaian ( <i>Conformity</i> )	e. Apakah merasa sesuai di lingkungan sekolah

## 2. Dokumentasi

Menurut Sukardi (2014: 81), dengan menggunakan metode dokumentasi “peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.” Sedangkan menurut Arikunto (2013: 274) bahwa dokumentasi “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah SMK Negeri 3 Metro, struktur organisasi, keadaan guru serta peserta didik kemudian ditambah dengan data peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* dan sebagainya.

## 3. Observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki” (Juariyah, 2018: 68). Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai penyesuaian diri remaja putri akibat perceraian orang tua di SMK Negeri 3 Metro. Pedoman observasinya sebagai berikut:

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep analisis data. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam berbagai pola, tema atau kategori.

Teknik analisa merupakan suatu usaha untuk memproses data yang disimpulkan sebelumnya oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa *interview*, observasi maupun dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Sugiyono (2013: 335) mengungkapkan bahwa “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”.

Analisis data kualitatif bertujuan yaitu agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Moleong 2017:157) yaitu :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Berdasarkan penjelasan dari teori tersebut sapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses penelaahan seluruh data dari berbagai macam sumber yang menjadi tujuan peneliti sehingga peneliti dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu diperlukan catatan yang rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan pokoknya” (Sugiyono, 2013: 247). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

“Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk *table, grafik, flip chard, pictogram*, dan sejenisnya” (Sugiyono, 2013: 250). Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

## 3. *Conculsion Drawing/Verification*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 252) adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data berupa teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi tehnik, berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2013: 330).

Dijelaskan lebih lengkap tentang jenis triangulasi oleh Menurut Sugiyono (2013: 127) terdapat tiga macam triangulasi, yaitu :



- a. Triangulasi waktu, data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat tertentu.
- b. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- c. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi ada beberapa macam yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber adalah data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan untuk triangulasi waktu ialah kredibilitas atau data dilakukan di waktu yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengecekan keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian karena melalui pengecekan keabsahan penemuan, keterangan dan kepercayaan data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran atau pembuktian suatu fenomena yang dihadapi melalui tahap-tahap tertentu, sistematis, berencana dan mengikuti konsep. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2013: 59) ada tiga persyaratan dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu :

1. Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsure dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan.

Menurut Moleong (2017: 209) pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu "tahap pertama yaitu pra-penelitian, kedua tahap pelaksanaan penelitian, dan yang ketiga adalah tahap analisis data". Berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan penelitian yang sistematis dan terencana sebagai berikut :

1. Pra-penelitian
  - a. Persiapan
  - b. Mengurus perizinan
  - c. Menjajaki dan melihat keadaan
  - d. Memilih dan memanfaatkan informasi
  - e. Menyiapkan instrumen penelitian
2. Pelaksanaan penelitian
  - a. Memahami dan memasuki lapangan
  - b. Pengenalan hubungan peneliti lapangan
  - c. Jumlah waktu studi, pembahasan waktu, melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
  - d. Aktif dalam kegiatan pengumpulan data  
Mengingat peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, maka peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.
3. Analisis data

Setelah data didapat, maka tahap selanjutnya dianalisis, peneliti dalam hal ini melakukan interpretasi dan data yang didapatkan di lapangan.

  - a. Mengambil kesimpulan dan verifikasi  
Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi dan kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.
  - b. Narasi hasil analisis  
Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan deskriptif kualitatif.